

Copyright  
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional  
1984

**DEWAN REDAKSI**

Penasehat	R.P. Soejono
Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab	Satyawati Suleiman
Staf Redaksi	Soejatmi Satari Hasan Muarif Ambary Nies A. Subagus J.R. Indraningsih Panggabean

Percetakan Offset P.T. Pertja

**TIDAK UNTUK DIPERDAGANGKAN**

## DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN DARI INDONESIA	<i>Satyawati Suleiman</i>
LAPORAN DARI INDONESIA: HASIL PENELITIAN TERBARU DARI INDONESIA	<i>Hasan M. Ambary</i> 15
LAPORAN DARI THAILAND: STUDI KERAMIK LOKAL DI THAILAND SELATAN SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KEBUDAYAAN DWARAWATI DAN SRIWIJAYA	<i>Phasook Indrawooth</i> 21
LAPORAN DARI THAILAND: STUDI LINGKUNGAN DAN ARKEOLOGI SRIWIJAYA DI CHAIYA PROPINSI SURAT THANI	<i>Khemchati Thepchai</i> 28
LAPORAN DARI THAILAND: SURVEI TENTANG PEMUKIMAN- PEMUKIMAN KUNO DI THAILAND SELATAN	<i>Srisakra Vallibhotama</i> 33
LAPORAN DARI PHILIPINA	<i>Yuan R. Francisco</i> 40
BERITA TEMUAN	43

## KATA PENGANTAR

Amerta no. 7 kembali hadir di tangan pembaca; dan khusus nomor kali ini disajikan hasil terjemahan beberapa makalah yang dibahas pada *Consultative Workshop on Environmental Archaeological and Studies on Srivijaya*. Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 30 Agustus – 13 September 1982 di Jakarta, Palembang dan Jambi. *Consultative Workshop* ini diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional sebagai SPAFA Sub-Centre for Archaeological Research dalam rangka peningkatan pengembangan dan evaluasi penelitian Srivijaya dalam ruang lingkup perkembangan kebudayaan di Asia Tenggara. Sehubungan dengan itu telah dibahas 14 buah makalah dan dikunjungi berbagai situs penting di Palembang dan Jambi. Dari 14 buah makalah, 6 buah di antaranya merupakan laporan kerja (*country report*) negara-negara Indonesia, Thailand serta Philippina. Delapan buah makalah lainnya merupakan hasil penelitian terhadap tema yang sama dari berbagai disiplin ilmu.

Meskipun tema yang dibahas adalah serupa, yaitu masalah Srivijaya, tetapi titik tolak pemikiran dan sikap pandang yang diterapkan cukup beraneka-ragam, tentunya menghasilkan pula pemikiran-pemikiran yang masih harus ditanggapi secara kritis, karena bagaimanapun, para pembawa makalah tentunya tidak dapat melepaskan subyektivitasnya masing-masing. Inipun merupakan gejala yang menggembirakan, karena semua pihak tentunya mencoba mengemukakan makalahnya dengan obyektivitas yang optimal. Harapan kami tak lain semoga penerbitan Amerta kali ini tetap memberikan bahan dan sumbangan pemikiran yang berharga.





*Upacara pembukaan Consultative Workshop on Environmental, and Archaeological Studies on Sriwijaya, di Jakarta.*